

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Selama mengikuti *Career Acceleration* Program di Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN), penulis memperoleh banyak pembelajaran baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Dari sisi teknis, penulis memahami bahwa ritme kerja di NGO memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan sebelumnya. Jam kerja di NGO jauh lebih fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan program, sehingga penulis belajar mengatur waktu secara mandiri, tetap disiplin, dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika lapangan. Selain itu, penulis juga mempelajari bahwa ruang lingkup permasalahan yang ditangani NGO jauh lebih luas dan kompleks, mencakup isu sosial, lingkungan, hingga pemberdayaan masyarakat. Hal ini membuat penulis terus belajar memahami konteks kehutanan sosial, strategi komunikasi publik, dan bagaimana menyampaikan isu-isu penting tersebut kepada masyarakat melalui media sosial secara efektif.

Dari sisi non-teknis, penulis merasakan bahwa budaya kerja di LATIN sangat berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Lingkungan kerjanya benar-benar terasa seperti keluarga semua orang bekerja bareng-bareng, saling bantu, dan tidak ada jarak baik dengan atasan maupun antahub. Pola kerja juga lebih bebas, bisa dilakukan dari mana saja, kapan saja, dan bersama siapa saja selama tetap berpegang pada tujuan yang sama. Suasana kerja yang hangat seperti ini membantu penulis lebih mudah beradaptasi, lebih percaya diri berkomunikasi, serta belajar bagaimana bekerja dalam tim dengan cara yang lebih manusiawi dan menyenangkan. Pengalaman ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana NGO bekerja dan bagaimana nilai pemberdayaan serta keberlanjutan diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari. Secara keseluruhan, program magang ini memperkaya pengetahuan penulis

sekaligus meningkatkan kemampuan profesional yang sangat berguna untuk masa depan.

4.2 Saran

Adapun saran yang penulis berikan untuk perbaikan dan pengembangan ke depannya disusun berdasarkan pengalaman langsung selama menjalani program magang, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak terkait agar proses pelaksanaan program berikutnya dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi seluruh pihak yang terlibat.

1) Perusahaan (LATIN)

Penulis menyarankan agar komunikasi antara pembimbing, tim internal, dan peserta magang dapat ditingkatkan terutama dalam hal kecepatan respon. Respons yang lebih cepat akan membantu mahasiswa magang memahami arahan kerja dengan jelas, mempercepat proses approval, serta mencegah terhambatnya alur produksi konten maupun pekerjaan lainnya. Dengan komunikasi yang lebih sigap, kreativitas dan efektivitas kerja para pemangag dapat berkembang lebih optimal, sehingga kontribusi mereka terhadap program dan aktivitas LATIN dapat berjalan lebih maksimal.

Selain peningkatan respons dalam komunikasi, penulis juga menyarankan agar Social Media LATIN serta *digital campaign* yang dimiliki dapat dijalankan secara lebih aktif dan konsisten. Aktivasi media sosial yang lebih rutin akan membuka peluang bagi konten yang di-boost untuk berkembang lebih beragam, menarik, dan relevan dengan kebutuhan audiens. Dengan semakin banyaknya konten yang dapat dipromosikan, efektivitas engagement yang ingin ditingkatkan pun akan lebih mudah tercapai. Upaya ini juga akan memperkuat citra LATIN sebagai organisasi yang adaptif, komunikatif, dan dekat dengan publik, terutama dalam menyampaikan isu-isu sosial forestri secara kreatif dan berkelanjutan.

2) Universitas Multimedia Nusantara

Penulis menyarankan agar pada kegiatan briefing antara UMN dan lembaga mitra Social Impact Initiative (SII), informasi yang disampaikan dapat dijelaskan secara lebih rinci dan terstruktur. Hal ini penting untuk menghindari kesalahan komunikasi maupun kebingungan dari pihak lembaga terkait syarat magang, aturan akademik UMN, teknis pengisian Prostep, serta mekanisme program kerja yang harus dijalankan oleh setiap cluster. Dengan penjelasan yang lebih komprehensif, lembaga mitra dapat memahami alur kerja dengan jelas, mahasiswa dapat bekerja lebih efektif, dan proses kolaborasi antara kampus dan lembaga mitra dapat berjalan lebih lancar serta profesional.

3) Mahasiswa lain yang akan magang

Bagi mahasiswa yang akan mengikuti *Career Acceleration Program*, khususnya di Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN), penulis menyarankan agar mempersiapkan diri secara teknis maupun mental sebelum memasuki lingkungan kerja. Mahasiswa perlu mengembangkan sikap inisiatif dalam menghadapi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses magang, karena dinamika pekerjaan di NGO cukup beragam dan sering membutuhkan kemampuan adaptasi yang cepat. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk membuka diri terhadap umpan balik serta masukan dari rekan kerja maupun supervisor, karena hal tersebut akan membantu dalam meningkatkan kualitas kerja serta kemampuan profesional.

Mahasiswa juga perlu membiasakan diri untuk bekerja secara mandiri dan tetap mematuhi aturan serta struktur kerja yang berlaku di organisasi. Dengan memahami alur koordinasi, ritme kerja, dan budaya kerja sejak awal, mahasiswa dapat menjalankan tugas dengan lebih efektif serta memberikan kontribusi maksimal selama program berlangsung. Persiapan

ini tidak hanya memastikan kelancaran proses magang, tetapi juga membantu mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan dunia kerja.

